

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI TEKS CERITA FANTASI SISWA KELAS VIID SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 TABANAN

I Gusti Made Juliarta, I Made Suparta, I Wayan Subaker

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Saraswati  
bagasjuliarta1998@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menerapkan metode *discovery learning* siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam bentuk siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan tes sebagai metode utama. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menerapkan metode *discovery learning* siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 70,83, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,50. Peningkatan tersebut merupakan tanda bahwa metode *discovery learning* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks cerita fantasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menerapkan metode *discovery learning* siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan terus mengalami peningkatan. Jika hal ini dikaitkan dengan hipotesis tindakan di depan maka hipotesis tindakan tersebut dapat diterima karena terbukti kebenarannya. Disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar menerapkan metode *discovery learning* dalam pembelajaran karena telah terbukti melalui metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Kata kunci : mengidentifikasi,cerita fantasi,metode *discovery learning*

## ABSTRACT

This research aims to obtain an objective picture of efforts to improve the ability to identify fantasy story texts by applying the method of discovery learning to students of class VII D State Junior High School 3 Tabanan in the 2019/2020 Academic Year. This research is a classroom action research conducted in the form of cycles. Data collection methods used are the method of observation and tests as the main method. After the data collected is analyzed by descriptive analysis method. The results showed that the ability to identify the text of fantasy stories by applying the discovery learning method of Grade VII D students of State Junior High School 3 Tabanan in the 2019/2020 Academic Year increased. This is evidenced by the average value of the class in the first cycle of 70.83, then in the second cycle increased to 87.50. This improvement is a sign that discovery learning method is very appropriate to be applied in learning to identify fantasy text. Thus, it can be said that the ability to identify fantasy story text by applying the discovery learning method of Grade VII D students of Tabanan Middle School 3 Tabanan continues to increase. If this is related to the hypothesis of the action in front, then the hypothesis of the action can be accepted because it is proven true. It is recommended to Indonesian language teachers to apply discovery learning methods in learning because it has been proven through these methods that can improve students' abilities.

Keywords: identify, fantasy story, discovery learning method

## 1.PENDAHULUAN

Mengajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar pembelajaran siswa. Aktivitas belajar dilakukan oleh siswa sedangkan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru (pendidik) sebagai pengajar di kelas. Profesi mengajar tidak selalu diartikan sebagai kegiatan seorang guru menyajikan materi pelajaran, walaupun menyajikan materi pelajaran merupakan bagian dari pembelajaran, namun masih banyak cara lain membuat siswa untuk belajar.

Berdasarkan kurikulum 2013 mengidentifikasi teks cerita fantasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Materi pembelajaran tentang mengidentifikasi teks cerita fantasi sudah diajarkan di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan ditemukan bahwa mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 70,83. Nilai ini di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75,00. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah rasa bosan siswa pada saat guru menjelaskan, ketidaktepatan guru menggunakan metode pembelajaran karena guru lebih banyak berteori dan tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk melatih kemampuannya dalam mengidentifikasi teks cerita fantasi. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 sebelum menerapkan *discovery learning*? (2) Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan *discovery learning*? (3) Seberapa besarkah peningkatan kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan *discovery learning*?

Tujuan umum penelitian ini adalah ikut serta dalam berpartisipasi dalam upaya mengembangkan dan membina sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, ikut menyumbangkan pendapat dalam rangka pembinaan bahasa Indonesia terutama dalam proses pengajaran bahasa Indonesia secara umum dan khususnya pembelajaran mengidentifikasi teks cerita fantasi

Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 sebelum menerapkan *discovery learning*. (2) Mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan *discovery learning*. (3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan *discovery learning*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan: (1) Memberikan sumbangan

terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam mengembangkan dan membina bahasa Indonesia khususnya dalam mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menerapkan metode *discovery learning*. (2) Membangkitkan semangat dan merangsang para peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kebahasaan dan hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru bahasa Indonesia dan sekolah, yakni, (1) Siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dan menambah wawasannya dalam mempelajari bahasa Indonesia khususnya mengenai mengidentifikasi. (2) Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan menentukan langkah yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga guru lebih bertindak sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing, khususnya mengenai mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menerapkan metode *discovery learning*. (3) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah dalam memperbaiki sistem pengajaran bahasa Indonesia dan guna meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya dalam mengenai mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menerapkan metode *discovery learning*.

#### Mengidentifikasi

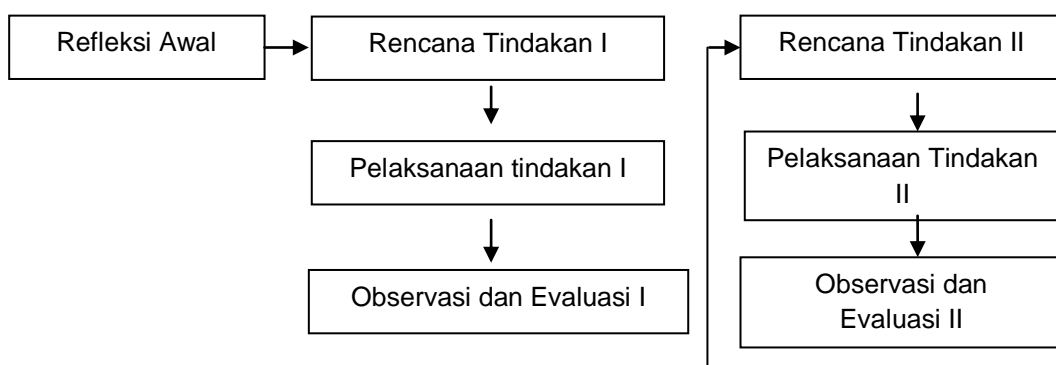
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengidentifikasi memiliki arti kata kerja yang menyatakan tindakan menentukan, menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya). Mengidentifikasi merupakan kegiatan meneliti, menelaah, mencari, menemukan, mengumpulkan, mendaftarkan, mencatat data dan informasi mengenai sesuatu hal.

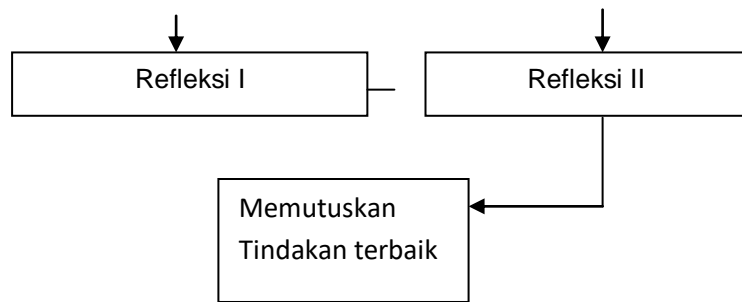
#### Pengertian Cerita Fantasi

Cerita fantasi adalah salah satu jenis teks narasi yang merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan peristiwa atau kejadian. Cerita fantasi juga merupakan salah satu ragam sastra anak yang membahas persoalan-persoalan yang dipahami oleh anak. Tingkat intelektual siswa berkonsentrasi pada bagian isi cerita yang dapat diterima oleh logika siswa. (Buku Guru Bahasa Indonesia, Kemendikbud 2017:47).

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, sesuai dengan rancangan/model yang dikembangkan oleh Kemmis & M.C Taggart (1982:5-6) yang terdiri atas empat langkah, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Rancangan penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut.





(Sukidin,dkk.2008:49)

Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan belajar pembelajaran di kelas. Lembar tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: (1) Menentukan dan menjelaskan tema cerita fantasi. (2) Menentukan dan menjelaskan alur cerita fantasi. (3) Menentukan dan menjelaskan latar cerita fantasi. (4) Menentukan dan menjelaskan struktur cerita fantasi.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data sebagai berikut: (1) menentukan skor mentah, (2) menentukan skor standar dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 11. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu cara analisis data yang dilakukan dengan jalan menyusun data secara sistematis, sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Menganalisis Data Obsevasi dengan cara:

1) Mencari nilai rata-rata

Untuk memperoleh nilai rata-rata observasi siswa dalam kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi dengan menerapkan metode discovery learning siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

(Hadi, 1996: 37).

Keterangan

M (mean) : skor rata-rata kelas  
 $\sum x$  : jumlah skor siswa  
 n : jumlah siswa

2). Menentukan Predikat

- (1) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 4, maka predikatnya amat baik (A)
- (2) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 3, maka predikatnya baik (B)
- (3) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 2, maka predikatnya cukup (C)
- (4) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 1, maka predikatnya kurang (D)

3). Menganalisis data kemampuan menulis berita dengan cara:

- 1) Mencari siswa yang tuntas

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

- 2) Mencari siswa yang tidak tuntas

$$\text{Siswa yang tidak tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

- 3) Mencari nilai rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

(Hadi, 1996:37).

Keterangan:

M (mean) : skor rata-rata kelas

$\sum x$  : jumlah skor siswa

n : jumlah siswa

- 4) Mencari persentase peningkatan kemampuan digunakan rumus:

$$P = \frac{x_2 - x_1}{x_1} \times 100\%$$

(Hadi dalam Sulastri, 2008:29)

Keterangan:

P : persentase peningkatan

$X_2$  : skor tindakan berikutnya

$X_1$  : skor sebelumnya

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa, yaitu pada Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I sebesar 80,83 kemudian pada siklus II sebesar 87,50 dan peningkatan ini sebesar 8,25%

Peningkatan nilai ini merupakan bukti bahwa siswa semakin tertarik dan lebih serius mengikuti kegiatan belajar pembelajaran karena pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning* siswa Hal ini tentu saja berdampak pada nilai yang diperoleh siswa yang senantiasa mengalami peningkatan.

**Tabel 1. Persentase Peningkatan Kategori Kemampuan Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi Siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020**

Predikat	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4
Istimewa	-	-	11,11%
Baik sekali	16,67%	25,00%	52,78 %
Baik	22,22%	47,22%	36,11%
Lebih dari Cukup	27,78%	27,78%	-
Cukup	19,44%	-	-
Hampir Cukup	13,88%	-	-
Kurang	-	-	-
Amat Kurang	-	-	-
Buruk	-	-	-
Amat Buruk	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan kategori kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menerapkan metode *discovery learning* sebagai berikut.

1. Pada prasiklus siswa yang termasuk dalam predikat baik sekali sebesar 16,67% atau 6 orang, siswa yang termasuk predikat baik sebesar 22,22% atau 8 orang, siswa yang termasuk predikat lebih dari cukup sebesar 27,78% atau 10 orang, siswa yang termasuk dalam predikat cukup sebesar 19,44% atau 7 orang, siswa yang termasuk predikat hampir cukup sebesar 13,88% atau 5 orang.
2. Pada siklus I siswa yang termasuk dalam predikat baik sekali sebesar 25,00% atau 9 orang yang mulanya pada prasiklus persentasenya hanya 16,67% atau 6 orang, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 49,97%, siswa yang termasuk predikat baik sebesar 47,22% atau 17 orang yang mulanya pada prasiklus persentasenya 22,22% atau 8 orang, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 52,94%, siswa yang termasuk predikat lebih dari cukup sebesar 27,78% atau 10 orang. pada siklus ini persentasenya kebetulan sama dengan prasiklus yaitu 27,78% hal ini terjadi karena ada siswa yang memperoleh predikat yang lebih tinggi yaitu baik dan baik sekali.
3. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan karena sudah tidak ada lagi siswa yang termasuk tidak tuntas. Siswa yang termasuk dalam predikat istimewa sebesar 11,11% atau 4 orang yang mulanya pada siklus I tidak ada 00,00%, siswa yang termasuk dalam predikat sangat baik sebesar 52,78% atau 19 orang yang mulanya pada siklus I persentasenya hanya 25,00%, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 52,78%, siswa yang termasuk dalam predikat baik sebesar 36,11% atau 13 orang (ini siswa yang tersisa) yang mulanya pada siklus I persentasenya 47,22% ini berarti terjadi peningkatan. Karena terdapat siswa berpindah mencapai predikat yang lebih tinggi yang baik sekali dan istimewa semua

siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu 75,00. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### 4.SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *discovery learning* kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan siswa yang senantiasa mengalami peningkatan, yakni pada prasiklus nilai rata-rata kelas 70,83 hanya dengan predikat lebih dari cukup. Nilai ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan, yaitu kelas tersebut dinyatakan tuntas apabila nilai rata-rata kelas sebesar 75,00. Setelah menerapkan metode *discovery learning* pada siklus I, kemampuan mengidentifikasi teks cerita fantasi siswa kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan mengalami peningkatan, yaitu dengan rata-rata kelas sebesar 80,83 dengan predikat baik. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 87,50.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno.1996. *Statistik Dasar*.Jakarta: Gajah Mada Press.
- Nurkancana.1986. *Evaluasi Pendidikan* Surabaya : Usaha Nasional.
- Arifin, E. Zaenal. 2000. *Dasar - Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Gramedia
- Sukidin, dkk.2008.*Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Insan Cendikia.
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: CV Alfabeta.
- Karmini, Ni Nyoman.2010.*Assesmen Penilaian*.Tabanan: SaraswatiInstitut Press.
- Iskandar.2012.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Referensi.
- Ismawati.2012.*Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*.Yogyakarta: Ombak.
- Kurniasih & Sani.2014.Metode Discovery Learning.
- Sumiantari. 2014. "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Polisemi dengan Menerapkan Metode Discovery Kelas X AP 1 Sekolah Menengah Kejuruan Saraswati 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2013/2014*". (Skripsi) Tabanan: IKIP Saraswati Tabanan.
- Merta. 2016. "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Pemakaian Bahasa Tidak Baku Dalam Surat Resmi Dengan Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2015/2016*". (Skripsi) Tabanan: IKIP Saraswati Tabanan.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*.Jakarta: PT Gramedia
- Kemendikbud. 2017.*Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII*.Jakarta: PT Gramedia